

**HUBUNGAN PENGUASAAN EJAAN, PEMAHAMAN KOSAKATA, DAN  
KEMAMPUAN MENYUSUN STRUKTUR KALIMAT DENGAN  
KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

Hernaini

Email: [hernainismansa@gmail.com](mailto:hernainismansa@gmail.com)

Abstract

Problems occurred in students of whom still had difficulty in expressing written specifically in the article. Several factors are thought to be associated with it include spelling ability is still low, the limited vocabulary of students, and the difficulties the students distinguish the subject, predicate, object and description a sentence.

The purpose of this research is to analyze the relationship (1) mastery of spelling and writing skills articles, 2) understanding vocabulary with skill article writing, 3) ability to compose the structure of the sentence with article writing skills, and mastery of spelling), understanding the vocabulary, and the ability to compose the structure of the sentence with article writing skills in students of class XI SMAN 1 Bandar Lampung Year Lessons 2012/2013.

Motode research using the korelasional approach. The sample in the study as many as 40 students. Research was obtained by tests and data analysis using the technique of correlation of product moment.

The study results showed a significant relationship between 1) mastery of spelling and writing skills article by a coefficient of correlation 0,591 and regression equation  $\hat{Y} = 38,815 + 0,434X_1$  where the increment 1 spelling mastery score improve article writing skills score of 39,249; 2) understanding vocabulary with skill article writing with a coefficient of correlation 0.832 and regression equation  $\hat{Y} = 27,865 + 0,602X_2$ , where rising 1 score variable vocabulary comprehension improve the writing skills of 28,467 article; 3) capabilities make up the structure of the sentence with article writing skills with correlation 0,654 and regression equation  $\hat{Y} = 38,124 + 0,498X_3$ , where rising 1 score variable ability to compose the structure of the sentences increase the score of 38,622 article writing skills, and mastery of spelling), understanding vocabulary, sentence structure and the ability to compose together with article writing skills with a coefficient of correlation 0,770 and regression equation  $\hat{Y} = 19,517 + 0,193 X_1 + 0,273X_2 + 0,260X_3$  where the increment 1 score variables improves article writing skills score of 20,243.

Keywords; Spelling, Vocabulary, Sentence Structure, and Articles

## ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada siswa di antaranya masih kesulitan dalam mengungkapkan bahasa tulis khususnya dalam artikel. Beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan hal tersebut antara lain kemampuan ejaan masih rendah, terbatasnya kosakata siswa, dan kesulitan siswa membedakan subjek, predikat, objek dan keterangan suatu kalimat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan (1) penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel, 2) pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis artikel, 3) kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel, dan 4) penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel pada siswa Kelas XI SMAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Motode penelitian menggunakan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 siswa. Data penelitian diperoleh dengan tes, sedangkan analisis data menggunakan teknik korelasi *produk moment*.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara 1) penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel dengan koefisien korelasi 0,591 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,815 + 0,434X_1$  di mana kenaikan 1 skor penguasaan ejaan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 39,249; 2) pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis artikel dengan koefisien korelasi 0,713 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,865 + 0,602X_2$ , di mana kenaikan 1 skor variabel pemahaman kosakata meningkatkan keterampilan menulis artikel sebesar 28,467; 3) kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel dengan korelasi 0,654 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,124 + 0,498X_3$ , di mana kenaikan 1 skor variabel kemampuan menyusun struktur kalimat meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 38,622, dan 4) penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat secara bersama-sama dengan keterampilan menulis artikel dengan koefisien korelasi 0,770 dan persamaannya  $\hat{Y} = 19,517 + 0,193 X_1 + 0,273 X_2 + 0,260 X_3$  di mana kenaikan 1 skor variabel-variabel tersebut akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 20,243.

Kata Kunci; Ejaan, Kosakata, Struktur Kalimat, Artikel

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis penting untuk dikuasai siswa, karena dengan menulis siswa dilatih berpikir untuk mengorganisasikan kosakatanya. Keterampilan menulis sesungguhnya adalah proses berpikir. Nurudin (2002: 81) mengemukakan bahwa dengan menulis orang berpikir, karena dengan menulis orang akan mampu mengorganisasikan pikirannya dengan baik pula. Untuk mampu menulis seseorang harus memiliki kosakata yang cukup sehingga ketika seseorang menulis artikel, artikel tersebut dapat dikembangkan secara luas.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan faktor bahasa itu sendiri antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2009: 185). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aspek menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dibandingkan kemampuan yang lain.

Menulis artikel juga memerlukan keterampilan khusus. Artikel dapat diartikan sebagai tulisan lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Lengkap artinya mengandung judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan, dan kesimpulan, Tabroni (2007: 91). Artikel yang baik memiliki efek positif bagi pembacanya antara lain bersifat mencerdaskan, menambah keterampilan, menambah kearifan, memberi nasehat, memberikan suatu gambaran permasalahan, bahkan memberikan solusi yang baik dari suatu permasalahan. Untuk itu kemampuan ejaan menurut (Waridah, 2008: iii) yang menjadi poin penting karena dengan ejaan dan penggunaan bahasa yang baik merupakan salah satu syarat tulisan ilmiah.

Banyak siswa lancar berbicara secara lisan, tetapi begitu diberikan kesempatan menulis mengalami kesulitan, hal tersebut dapat disebabkan karena minimnya penguasaan ejaan, kosakata, atau kemampuan menulis kalimat. Hal ini dapat menjadi permasalahan saat akan menulis artikel misalnya meletakkan tanda baca, huruf besar atau kecil, kata apa yang harus ditulis, bagaimana mengawali tulisannya, kata mana yang harus ditempatkan diawal sebagai subjek, ditengah sebagai predikat, atau sebagai keterangan, yang pada akhirnya bermuara pada kualitas paragraf dalam artikel yang dibuatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan atau besarnya korelasi antara variabel-variabel yang berbeda dengan teknik korelasional antara variabel bebas ( $x_1$ ), ( $x_2$ ), dan ( $x_3$ ) dengan variabel terikat ( $y$ ).

Populasi adalah sejumlah individu yang menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester Genap di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas.

Penarikan sampel dilakukan dengan mengambil sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi tersebut. Berkaitan dengan uraian tersebut penentuan sampel dalam penelitian ini berpatokan pada pendapat Arikunto, (2001: 107) berikut ini: untuk sekedar acak-acak apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 - 25% atau lebih. Berdasarkan pengertian dan ketentuan di atas karena siswa lebih dari 100 maka penulis akan mengambil 25% dari 158 siswa, sehingga diperoleh jumlah sampelnya 40 siswa.

Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan tes yang diberikan secara langsung pada subjek yang diteliti pada aspek ejaan, penguasaan kosakata, struktur kalimat dan hasil dari keterampilan menulis artikel. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian hasil tulisan tulisan siswa diberikan skor 1 sampai 5 dengan nilai diperoleh jumlah benar di bagi skor maksimal dikalikan 100.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis uji normalitas data, homogenitas, dan linieritas. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi secara manual dan dilakukan dengan menggunakan program *spss versi 17* dan untuk menguji signifikansi regresi dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan masing-masing variabel diperoleh dari 40 siswa sampel penelitian. Rangkuman hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Sebaran Skor Hasil Penelitian**

No	Variabel	Sebaran Skor					
		Rata-rata	Maksimal	Minimal	Modus	Median	Standar deviasi
1	Penguasaan ejaan	77,167	93,33	46,67	80	80,00	9,534
2	Pemahaman kosakata	80,167	93,33	60,00	80	80,00	9,243
3	Kemampuan menyusun struktur kalimat	76,375	95,00	55,00	80	77,50	10,252
4	Keterampilan menulis artikel	76,143	94,20	60,00	77,14	77,14	7,806

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara rata diperoleh, penguasaan ejaan dengan instrument sebanyak 15 item diperoleh rata-rata sebesar 77,167, pemahaman kosakata dengan instrumen sebanyak 15 item diperoleh rata-rata sebesar 80,167, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan instrument 20 item diperoleh rata-rata 76,375; keterampilan menulis artikel diperoleh sebesar 76,143.

#### A. Penguasaan Ejaan

Variabel penguasaan ejaan ( $X_1$ ) diukur dengan skor yang diperoleh melalui penyebaran soal sebanyak 15 item. Deskripsi data dari 40 siswa diperoleh skor rata-rata 77,167, simpangan baku 9,534 median 80, modus 80. Skor maksimum 93,33 dan minimum 46,67 diperoleh jangkauan 46,66, dengan aturan sturges diperoleh kelas 6. Gambaran data frekuensi dan persentase seperti tabel berikut.

**Tabel 2. Sebaran Frekuensi Data Penguasaan Ejaan**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)	Keterangan (%)	
1	47-54	46,5	54,5	1	2.500	2.500	Di bawah rata-rata	17.5
2	55-62	54,5	62,5	2	5.000	7.500		
3	63-70	62,5	70,5	4	10.000	17.500		
4	71-78	70,5	78,5	10	25.000	42.500	Kelas rata-rata	25.0
5	79-86	78,5	86,5	14	35.000	77.500	Diatas kelas rata-rata	57.500
6	87-94	86,5	94,5	9	22.500	100.000		
	Total			40	100			100

Secara umum dari tabel distribusi frekuensi penguasaan ejaan skor di bawah rata-rata 17,500 % (7 siswa), sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-rata 25,00 atau (10 siswa) dan skor di atas rata-rata 57,500% (23 siswa).

## B. Pemahaman Kosakata

Variabel pemahaman kosakata ( $X_2$ ) diukur melalui penyebaran soal sebanyak 15 item diperoleh skor rata-rata 80,167; simpangan baku 9,243, median 80, modus 80 menunjukkan ukuran pemusatan yang relatif sama antara rata-rata, modus, dan median dan kecenderungan data skor berdistribusi normal. Skor maksimum diperoleh 93,33, minimum 60 dengan jangkauan 33,33. Rangkuman frekuensi sebaran data tersebut seperti tabel berikut.

**Tabel 3. Sebaran Frekuensi Data Pemahaman Kosakata**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)	Keterangan (%)	
1	60-65	59,5	65,5	2	5.000	5.000	Di bawah rata-rata	35.0
2	66-71	65,5	71,5	3	7.500	12.500		
3	72-77	71,5	77,5	9	22.500	35.000		
4	78-83	77,5	83,5	11	27.500	62.500	Kelas rata-rata	27.5
5	84-89	83,5	89,5	8	20.000	82.500	Kelas rata-rata	37.5
6	90-95	89,5	95,5	7	17.500	100.000		
<b>Total</b>				<b>40</b>	<b>100</b>			<b>100</b>

Secara umum berdasarkan tabel distribusi di atas diperoleh skor di bawah rata-rata 35,000 % (14 siswa), sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-rata 27,500% atau (11 siswa) dan skor di atas rata-rata 37,500 % (15 siswa). Persentase paling besar pada kelompok di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemahaman kosakata sudah baik.

## C. Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat

Variabel kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) diukur dengan skor yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang dijawab oleh masing-masing siswa sebanyak 40 siswa diperoleh skor rata-rata 76,375, simpangan baku 10,252; median 77,5, dan modus 80. Skor maksimum untuk variabel kemampuan menyusun struktur kalimat 95 dan minimum skor yang diperoleh 55 dengan jangkauan 40. Berdasarkan skor tersebut dapat digambarkan data frekuensi dan persentase seperti tabel berikut.

**Tabel 4. Sebaran Frekuensi Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)	Keterangan (%)	
1	55-61	54,5	61,5	4	10.000	10.000	Di bawah rata-rata	50.
2	62-68	61,5	68,5	5	12.500	22.500		
3	69-75	68,5	75,5	11	27.500	50.000		
4	76-82	75,5	82,5	9	22.500	72.500	Kelas rata-rata	22.5
5	83-89	82,5	89,5	6	15.000	87.500	Diatas rata-rata	27.
6	90-96	89,5	96,5	5	12.500	100.000		
<b>Total</b>				<b>40</b>	<b>100</b>			<b>100</b>

Secara umum berdasarkan tabel frekuensi kemampuan menyusun struktur kalimat terlihat bahwa skor di bawah rata-rata 50,00% (20 siswa), sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-rata 22,500 atau (9 siswa) dan skor di atas rata-rata 27,500 % (11 siswa). Secara rata-rata siswa kemampuan menyusun struktur kalimat yang rendah.

#### D. Keterampilan Menulis Artikel

Variabel keterampilan menulis artikel (Y) diukur dengan skor yang diperoleh pada 40 siswa sampel melalui lembar kerja dengan membuat tulisan artikel yaitu judul, topik, organisasi karangan, retorika, diksi (pilihan kata), gaya dan nada tulisan, ukuran (panjang pendeknya), tata letak, waktu dan model penulisan. Deskripsi data diperoleh rata-rata 76,143, simpangan baku 7,806; median 77,14, modus 77,14, maksimum 94,20 dan minimum 60,00 dengan jangkauan 34,29. Gambaran data frekuensi dan persentase skor seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Sebaran Frekuensi Data Keterampilan Menulis Artikel**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)	Keterangan (%)	
1	60-65	59,5	65,5	3	7.500	7.500	Di bawah rata-rata	27.5
2	66-71	65,5	71,5	8	20.000	27.500		
3	72-77	71,5	77,5	14	35.000	62.500	Kelas rata-rata	35.0
4	78-83	77,5	83,5	9	22.500	85.000	Di atas rata-rata	37.5
5	84-89	83,5	89,5	5	12.500	97.500		
6	90-95	89,5	95,5	1	2.500	100.000		
	<b>Total</b>			40	100			<b>100</b>

Secara umum berdasarkan tabel frekuensi keterampilan menulis artikel di atas terlihat bahwa skor di bawah rata-rata 27,500% (11 siswa), sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-rata 35,000% atau (14 siswa) dan skor di atas rata-rata 37,500% (15 siswa). Berdasarkan data tersebut berada diatas rata-rata.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji nilai r* untuk menguji hipotesis; apakah ada hubungan, positif atau negatif, keeratan hubungan, dan signifikansi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria uji yang digunakan jika  $r_{yx \text{ hitung}} \geq r_{yx \text{ tabel}}$  maka  $H_1$  diterima dan tolak  $H_0$  jika  $r_{yx \text{ hitung}} < r_{yx \text{ tabel}}$  untuk  $n=40$  dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,312$ .

#### A. Pengujian Hubungan Penguasaan Ejaan ( $X_1$ ) dengan Keterampilan Menulis Artikel (Y)

Berdasarkan persamaan regresinya untuk mengestimasi atau memperkirakan kenaikan kemampuan siswa membuat artikel berdasarkan hasil *output SPSS* diperoleh persamaan regresinya  $\hat{Y} = 38,815 + 0,434X_1$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dan kelinieritasnya.

Berdasarkan pada hasil ANAVA diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,381 dimana lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,08 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menolak  $H_0$  dengan demikian model persamaan  $\hat{Y} = 38,815 + 0,434X_1$  secara statistik signifikan (berarti). Dengan hasil tersebut diketahui bahwa persamaan tersebut dapat dipergunakan memprediksi hubungan nilai Y atas kenaikan nilai X, dimana setiap kenaikan 1 skor variabel penguasaan ejaan ( $X_1$ ) akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel (Y) sebesar 39,249 dengan konstanta sebesar 38,815.

Besarnya hasil perhitungan manual dan di *crosscheck* dengan hasil *output SPSS 17.00* pada lampiran VIII di peroleh koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,591$  dan koefisien determinasi 0,349 atau sumbangannya 34,900%.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ( $X_1$ ) dan (Y) ditolak dan  $H_1$  diterima atau ada hubungan positif, erat, dan signifikan penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel, karena  $t_{hitung} 4,514 > t_{tabel} 1,684$ . Kesimpulan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut sebesar 0,700 dengan tingkatan sangat berarti (signifikan).

## **B. Pengujian Hubungan Pemahaman Kosakata ( $X_2$ ) dengan Keterampilan Menulis Artikel (Y)**

Hipotesis kedua yang diajukan adalah "terdapat hubungan yang signifikan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan keterampilan menulis artikel (Y)". Maksud dari hubungan signifikan adalah semakin baik pemahaman kosakata maka semakin baik pula keterampilan menulis artikelnya.

Berdasarkan persamaan regresinya untuk mengestimasi atau memperkirakan kenaikan kemampuan siswa membuat artikel berdasarkan hasil *output SPSS* diperoleh persamaan regresinya  $\hat{Y} = 27,865 + 0,602X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dan kelinieritasnya. Berdasarkan pada hasil tabel ANAVA diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,381 dimana lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,08 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menolak  $H_0$  dengan demikian model persamaan  $\hat{Y} = 27,865 + 0,602X_2$  secara statistik signifikan (berarti). Dengan melihat hasil signifikansi di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai Y atas kenaikan nilai X, dimana setiap kenaikan 1 skor variabel pemahaman kosakata ( $X_2$ ) akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel (Y) sebesar 28,467 dengan konstanta sebesar 27,865.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{x_2y} = 0,713$ . Besarnya r tabel dengan besarnya sampel ( $n = 40$ ) maka nilai  $r_{tabel} = r_{n-1} = r_{39} = 0,312$ . Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,713 \geq 0,312$  maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan positif yang erat, dan signifikan pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis artikel. Maksudnya sekitar 50,900% pada keterampilan menulis artikel berhubungan dengan pemahaman kosakata.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ( $X_2$ ) dan (Y) ditolak dan  $H_1$  diterima atau ada hubungan positif, erat, dan signifikan pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis artikel, karena  $t_{hitung} 6,270 > t_{tabel} 1,684$ . Kesimpulan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut sebesar 0,713 dengan tingkatan sangat berarti (signifikan).

### C. Pengujian Hubungan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat ( $X_3$ ) dengan Keterampilan Menulis Artikel (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah "terdapat hubungan yang signifikan kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) dengan keterampilan menulis artikel (Y)". Maksud dari hubungan signifikan adalah semakin baik kemampuan siswa menyusun struktur kalimat maka semakin baik pula keterampilan menulis artikelnya.

Berdasarkan persamaan regresinya untuk mengestimasi atau memperkirakan kenaikan kemampuan siswa membuat artikel berdasarkan hasil *output SPSS* diperoleh persamaan regresinya  $\hat{Y} = 38,124 + 0,498X_3$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dan kelinieritasnya.

Berdasarkan pada hasil tabel ANOVA di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 28,371 dimana lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,08 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menolak  $H_0$  dengan demikian model persamaan  $\hat{Y} = 38,124 + 0,498X_2$  secara statistik signifikan (berarti). Dengan melihat hasil signifikansi di atas diketahui bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan memprediksi hubungan nilai Y atas kenaikan X, dimana setiap kenaikan 1 skor variabel kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel (Y) sebesar 38,622 dengan konstanta sebesar 38,124.

Besarnya hasil perhitungan manual dan *SPSS* di peroleh koefisien korelasi  $r_{hitung} =$  sebesar  $r_{hitung} = 0,654$  dengan koefisien determinasi 0,427 atau sumbangannya 42,700%. Besarnya  $r_{tabel}$  ( $n$ ) = 40 maka nilai  $r_{tabel} = r_{n-1} = r_{39} = 0,312$ . Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,713 \geq 0,312$  maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan positif yang erat, dan signifikan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel. Artinya kemampuan menyusun struktur kalimat dapat memberikan kontribusi 42,700% pada keterampilan menulis artikel.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ( $X_3$ ) dan (Y) ditolak dan  $H_1$  diterima atau ada hubungan positif, erat, dan signifikan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel, karena  $t_{hitung} 5,326 > t_{tabel} 1,684$ . Kesimpulan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut sebesar 0,713 dengan tingkatan sangat berarti (signifikan).

### D. Pengujian Hubungan Penguasaan Ejaan ( $X_1$ ), Pemahaman Kosakata ( $X_2$ ), dan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat ( $X_3$ ) dengan Keterampilan Menulis Artikel (Y)

Hipotesis keempat yang diajukan adalah "terdapat hubungan yang signifikan penguasaan ejaan ( $X_1$ ), pemahaman kosakata ( $X_2$ ), dan kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) dengan keterampilan menulis artikel (Y)". Maksud dari hubungan signifikan adalah semakin baik kemampuan siswa pada penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan siswa menyusun struktur kalimat maka semakin baik pula keterampilan menulis artikelnya.

Berdasarkan pada hasil tabel ANOVA di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,487 dimana lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,08 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut

menolak  $H_0$  dengan demikian model persamaan  $\hat{Y} = 19,517 + 0,193 X_1 + 0,273 X_2 + 0,260 X_3$  secara statistik signifikan (berarti).

Dengan melihat hasil signifikansi di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi besarnya hubungan nilai  $Y$  atas kenaikan nilai  $X$ , dimana setiap kenaikan 1 skor variabel kemampuan siswa pada penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan siswa menyusun struktur kalimat akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel ( $Y$ ) sebesar 20,243 dengan konstanta sebesar 19,517

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{x_2y} = 0,770$ . Besarnya  $r$  tabel dengan besarnya sampel ( $n$ ) = 40 maka nilai  $r_{tabel} = r_{n-1} = r_{39} = 0,312$ . Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,770 \geq 0,312$  maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan positif yang erat, dan signifikan penguasaan ejaan ( $X_1$ ), pemahaman kosakata ( $X_2$ ), dan kemampuan siswa menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) dengan keterampilan menulis artikel. Maksudnya sekitar 59,300% variasi  $k$  penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan siswa menyusun struktur kalimat dapat berhubungan dengan keterampilan menulis artikel. Artinya penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan siswa menyusun struktur kalimat dapat memberikan kontribusi sebesar 59,300% pada keterampilan menulis artikel.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ( $X_{1,2,3}$ ) dan ( $Y$ ) ditolak dan  $H_1$  diterima, karena  $t_{hitung} 1,687 ; 1,790$  dan  $2,364 > t_{tabel} 1,684$ . Kesimpulan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut sebesar 0,713 dengan tingkatan sangat berarti (signifikan).

## 2. Pembahasan

Rangkuman perhitungan besarnya koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Rangkuman Koefisien Korelasi Dan Regresi Penguasaan Ejaan ( $X_1$ ) Pemahaman Kosakata ( $X_2$ ) Dan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat ( $X_3$ ) Dengan Keterampilan Menulis Artikel ( $Y$ )**

No	Korelasi	Koefisien Korelasi	Persamaan regresi	Peringkat dominan
1	Hubungan penguasaan ejaan ( $X_1$ ) dengan keterampilan menulis artikel ( $Y$ )	$r_{x_1y} = 0,591$	$\hat{Y} = 38,815 + 0,434X_1$	IV
2	Hubungan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan keterampilan menulis artikel ( $Y$ )	$r_{x_2y} = 0,713$	$\hat{Y} = 27,865 + 0,602X_2$	II
3	Hubungan kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) dengan keterampilan menulis artikel ( $Y$ )	$r_{x_3y} = 0,654$	$\hat{Y} = 38,124 + 0,498 X_3$	III
4	Hubungan penguasaan ejaan ( $X_1$ ) pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dan kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) dengan keterampilan menulis artikel ( $Y$ )	$r_{x_{1,2,3}y} = 0,770$	$\hat{Y} = 19,517 + 0,193 X_1 + 0,273 X_2 + 0,260 X_3$	I

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kosakata memiliki koefisien korelasi paling tinggi setelah secara bersama-sama kemudian kemampuan siswa menyusun kalimat, dan yang selanjutnya adalah variabel penguasaan ejaan. Berdasarkan koefisien korelasi faktor kosakata merupakan faktor yang paling dominan dibandingkan kedua faktor lainnya. Hal tersebut sangat memungkinkan karena dengan siswa menguasai kosakata secara baik akan memudahkan siswa mengembangkan artikelnya. Pembahasan dari masing-masing koefisien korelasi dan regresi hubungan penguasaan ejaan ( $X_1$ ) pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dan kemampuan menyusun struktur kalimat ( $X_3$ ) dengan keterampilan menulis artikel ( $Y$ ) adalah sebagai berikut.

Hasil analisis hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan = 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,591. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan ejaan memiliki koefisien korelasi yang paling rendah dibandingkan faktor lainnya. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel berada tingkatan kuat atau erat dimana kenaikan 1 skor variabel penguasaan ejaan akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 42,324. Hasil analisis juga ditemukan ada hubungan positif antara penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel, yang artinya semakin tinggi penguasaan ejaan maka ada kecenderungan semakin tinggi pula Keterampilan menulis artikel.

Hasil ini sesuai pendapat (Waridah, 2008: iii) yang menjadi poin penting karena dengan ejaan dan penggunaan bahasa yang baik merupakan salah satu syarat tulisan ilmiah. Pemakaian huruf kapital atau huruf kecil, penggunaan tanda baca, dan kaidah-kaidah lainnya sangat erat hubungannya dengan kemampuan seseorang menulis.

Hasil analisis korelasi kedua menyatakan bahwa ada hubungan pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis artikel di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,713. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang kuat atau erat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi faktor kosaka memiliki hubungan paling besar dimana kenaikan 1 skor variabel pemahaman kosakata meningkatkan keterampilan menulis artikel sebesar 32.430.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Soedjito, 1992: 1) siswa yang dapat memilih perbendaharaan kata, misalnya mana kata umum, kata khusus, denotasi, konotasi, sinonim, dan antonim. Hal ini terlihat dari kosakata yang dipilihnya kosakata (perbendaharaan kata) dapat diartikan sebagai semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmiah pengetahuan, atau daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Siswa yang kurang memahami secara baik maka akan kebingungan dalam menempatkan kata atau memilih kata yang paling cocok digunakan dalam membuat suatu tulisan.

Hasil analisis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan = 0,05 dengan di tunjukan koefisien korelasi sebesar 0,654. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi korelasi maka hubungan

kemampuan menyusun struktur kalimat dan keterampilan menulis artikel tergolong dalam kategori erat. Dilihat berdasarkan persamaan estimasinya dimana kenaikan 1 skor variabel kemampuan menyusun struktur kalimat meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 41,312.

Hal ini sesuai pendapat (Tarigan, 1986: 6), ketika menulis sebenarnya mengandung dua kegiatan yang sama karena menulis berarti menyusun atau merangkum menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengungkap pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan tersebut. Gagasan pada tulisan bisa bermacam-macam tergantung pada keinginan siswa. Melalui tulisannya siswa bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalaman. Menulis merupakan proses mengkomunikasi pikiran dan perasaan.

Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa ada hubungan penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan = 0,05. Besarnya koefisien korelasi  $r_{X_1Y} = 0,770$ . Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan ketiga variabel terikat secara bersama-sama mempunyai korelasi yang sangat kuat.

Pada hasil analisis keempat ditemukan ada hubungan positif antara penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel, yang artinya semakin baik pemahaman kosakata, semakin tinggi penguasaan ejaan dan semakin intens kemampuan menyusun struktur kalimat, maka akan semakin tinggi keterampilan menulis artikel, dan sebaliknya yang artinya semakin rendah pemahaman kosakata, semakin rendah penguasaan ejaan dan semakin jarang kemampuan menyusun struktur kalimat dilakukan, maka akan semakin rendah keterampilan menulis artikel siswa.

Penguasaan aspek tersebut akan berdampak baik pada keterampilan siswa menulis artikel yang baik. Melalui penelitian ini terbukti bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan secara signifikan dengan aspek keterampilan menulis artikel dimana kenaikan 1 skor variabel penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel akan meningkatkan skor Keterampilan menulis artikel sebesar 24,663.

Hal ini sesuai pendapat Tabroni (2007: 91) menulis artikel juga memerlukan keterampilan khusus. Artikel dapat diartikan sebagai tulisan lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Lengkap artinya mengandung judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan, dan kesimpulan, artikel yang baik memiliki efek positif bagi pembacanya bersifat mencerdaskan, menambah keterampilan, menambah kearifan, memberi nasehat, memberikan suatu gambaran permasalahan, bahkan memberikan solusi yang baik dari suatu permasalahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel. Simpulan terdapat hubungan yang signifikan, antara: 1) penguasaan ejaan dengan keterampilan menulis artikel dengan koefisien korelasi sebesar 0,591 dan

persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,815 + 0,434X_1$  di mana kenaikan 1 skor variabel penguasaan ejaan akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 39,249; 2) pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis artikel dengan koefisien korelasi sebesar 0,713 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,865 + 0,602X_2$ , di mana kenaikan 1 skor variabel pemahaman kosakata akan meningkatkan keterampilan menulis artikel sebesar 28,467; 3) kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel dengan korelasi sebesar 0,654 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,124 + 0,498 X_3$ , di mana kenaikan 1 skor variabel kemampuan menyusun struktur kalimat akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 38,622, dan 4) penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat secara bersama-sama dengan keterampilan menulis artikel dengan koefisien korelasi sebesar 0,770 dan persamaan regresinya  $\hat{Y} = 19,517 + 0,193 X_1 + 0,273 X_2 + 0,260 X_3$  di mana kenaikan 1 skor variabel penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan keterampilan menulis artikel akan meningkatkan skor keterampilan menulis artikel sebesar 20,243.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan ketrampilan menulis artikel siswa juga meningkatkan penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan menyusun struktur kalimat. 2) Guru disarankan dalam pembelajaran memberikan penekanan dalam penguasaan ejaan, pemahaman kosakata, dan menyusun struktur kalimat agar mendapat hasil yang baik dalam penulisan artikel, 3) Bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis artikel fungsi penggunaan laboratorium bahasa harus dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Imam. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel*. Bandung: Refika Aditama
- Nurudin. 2012. *Jurus Jitu Menulis Artikel*. Bogor: Ghalia
- Tabroni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Tim CGS. 2010. *EYD*. PT Buana Ilmu Populer. Cakrawala.
- Tarigan. Hendri Guntur. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Angkasa
- .....2009. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi Pustaka Setia. 1992. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wahyu. 2008. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta. Gramedia